

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEK PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK**



TUGAS AKHIR

OLEH :

ARJUNA AGUSTIANA

NIM 18030199

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK

Oleh Mahasiswa :

Nama : Arjuna Agustiana

NIM : 18030199

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 22 Juli 2021

Pembimbing I,



Andri Widiyanto, S.E., M.Si.
NIPY. 04.015.212

Pembimbing II,



Ghea Dwi, S.E., M.Si.
NIPY. 11.015.258

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK

Oleh :

Nama : Arjuna Agustiana

NIM : 18030199

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 22 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, SE, M.Si
Pembimbing 1
2. Hesti Widianti, SE, M.Si
Penguji 1
3. Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT
Penguji 2



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Arjuna Agustiana

NIM : 18030199

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Arjuna Agustiana

Nim : 18030199

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poiteknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Nonekseklusif** (*Noneexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia-(Persero) Tbk”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksekusif ini Prodi Akuntansi Poiteknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencamtumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Arjuna Agustiana
NIM. 18030199

HALAMAN MOTTO

Manusia itu diciptakan untuk tidak memiliki apapun, jadi jangan merasa kehilangan secara berlebihan.

~Pangkah 2021~

Mensyukuri hari ini, mengikhlaskan hari kemarin, dan menjadi lebih baik lagi untuk hari esok.

Kamu tidak gagal, Cuma waktunya bukan sekarang.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Untuk ke dua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Untuk adik saya yang sering nanya kenapa kakaknya pulangny malam terus
- Dosen pembimbing saya, Pak Andri dan Bu Ghea , terimakasih sudah bersabar dan memberikan arahannya selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
- Pasukan awan turu bengine ngopi yang sudah mau menemaniku untuk menyusun tugas akhir ini.
- Teman-teman kelas G yang selalu kompak setiap kali ada acara di kampus dan terimakasih saya dipercaya jadi komting selama 2 tahun.
- Teruntuk kamu temen mabarku yang selalu menghibur dan membuat ketawa dikala saya sedang losestreak terus.
- Untuk teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingan, arahan masukan dan lain sebgainya. Semoga kalian diberi rejeki yang lancar dan dimudahkan disetiap kegiatan. Aamiin ya robbal alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu , dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Mc.Chambali, B. Eng, EE, M.Kom, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ghea, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas

segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Segala masukan, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan para pembaca. Terimakasih!

Tegal, 22 Juli 2021



Arjuna Agustiana
NIM 18030199

ABSTRAK

Arjuna Agustiana. 2021. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si., Pembimbing II: Ghea Dwi R, S.E., M.Si.

Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana, secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat agar tetap membantu menjalankan peran yang dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank itu. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan/atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*. Hasil penilaian ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada tahun 2017-2020 yang diukur dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa BRI berada dalam kondisi “Sehat” dan “Cukup Sehat”. Ditinjau dari aspek *GCG* pada tahun 2017-2020 dengan melakukan self assesment/penilaian sendiri Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori “Baik”. Ditinjau dari aspek *Earnings* pada tahun 2017-2020 yang diukur dengan rasio ROA dan NIM menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Lalu ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2017-2020 Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori “Sangat Sehat”. Peringkat Komposit Bank Rakyat Indonesia menunjukkan bahwa bank mendapatkan PK-1 yaitu Sangat Sehat.

Kata Kunci : Perbankan, Tingkat Kesehatan Bank, Risk Profile, GCG, Earnings, Capital.

ABSTRACT

Agustiana, Arjuna. 2021. *Analysis of Bank Soundness Level Assessment Using the RGEC Approach at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widiyanto, S.E., M.Si., Co-Advisor: Ghea Dwi R, S.E., M.Si.*

Banking is an institution that has a role as an intermediary between parties who are short of funds, indirectly helping the circulation of money in the community so that it continues to help carry out the role required by public trust in the performance of the bank. Bank soundness is a qualitative assessment of various aspects that affect the condition or performance of a bank through quantitative and/or qualitative assessments of capital factors, asset quality, management, profitability, liquidity, and sensitivity to market risk. The purpose of this study was to determine the level of soundness assessment at Bank Rakyat Indonesia in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. Data collection techniques used are interviews and documentation studies. The data analysis technique is quantitative using the Risk Profile, GCG, Earnings, Capital methods. The results of the assessment in terms of the Risk Profile aspect in 2017-2020 as measured by the NPL and LDR ratios show that BRI is in a "Healthy" and "Sufficiently Healthy" condition. Judging from the GCG aspect in 2017-2020 by conducting a self-assessment / self-assessment, Bank Rakyat Indonesia was included in the "Good" category. Judging from the Earnings aspect in 2017-2020 as measured by the ROA and NIM ratios, it shows that Bank Rakyat Indonesia is in a "Very Healthy" condition. Then viewed from the Capital aspect in 2017-2020 Bank Rakyat Indonesia was included in the "Very Healthy" category. The Composite Rating of Bank Rakyat Indonesia shows that the bank gets a PK-1 which is Very Healthy.

Key Words : *Banking, Bank Soundness Level, Risk Profile, GCG, Earnings, Capital.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah.....	10
1.6 Kerangka Berpikir	10

1.7 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Bank.....	16
2.1.1 Pengertian Bank.....	16
2.1.2 Fungsi Bank.....	17
2.1.3 Jenis Bank.....	18
2.1.4 Peran Bank.....	21
2.1.5 Sumber Dana Bank.....	22
2.2 Laporan Keuangan.....	23
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.2.2 Laporan Keuangan Perbankan.....	25
2.2.3 Syarat-syarat Laporan Keuangan.....	28
2.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	29
2.3 Kesehatan Bank.....	29
2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC.....	31
2.5 Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Lokasi Penelitian.....	43
3.2 Waktu Penelitian.....	43
3.3 Jenis Data.....	43
3.4 Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Analisis Data.....	49

5.2	Pembahasan	62
5.2.1	<i>Risk Profile</i>	62
4.2.2	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	64
4.2.3	<i>Earnings (Rentabilitas)</i>	64
4.2.4	<i>Capital (Modal)</i>	66
4.2.5	Penetapan PK Penilaian Tingkat Kesehatan BRI dengan metode RGEC	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	12

DAFTAR TABEL

	Halaman
2. 1 Kriteria penetapan NPL	32
2. 2 Kriteria penetapan LDR	33
2. 3 Kriteria penetapan GCG.....	34
2. 4 Kriteria penetapan ROA.....	35
2. 5 Kriteria penetapan NIM	35
2. 6 Kriteria penetapan CAR.....	36
2. 7 Kriteria Peringkat Komposit	39
4.1 1 Nilai peringkat komposit komponen NPL.....	51
4.1 2 Nilai peringkat komposit LDR.....	53
4.1 3 Nilai Peringkat Komposit GCG	54
4.1 4 Nilai peringkat komposit ROA	56
4.1 5 Nilai peringkat komposit NIM.....	58
4.1 6 Nilai peringkat komposit CAR	60
4.1 7 Kriteria peringkat komposit BRI dengan metode RGEC.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan BRI tahun 2017	74
Lampiran 2 Laporan keuangan BRI tahun 2018	74
Lampiran 3 Laporan keuangan BRI tahun 2019	74
Lampiran 4 Laporan keuangan BRI tahun 2020	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas hidup masyarakat antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dari banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang paling menonjol dan juga memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian secara nasional. Indonesia pernah mengalami permasalahan ekonomi pada tahun 1998 yaitu terjadinya krisis moneter yang diakibatkan oleh kesulitan likuiditas disebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Krisis moneter tersebut menyebabkan pencabutan pada enam belas bank swasta di Indonesia. (Dewi, 2018)^[3]

Perbankan adalah suatu yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana, secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat agar tetap

membantu menjalankan peran yang dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank itu.

Menurut (Darmawi, 2011)^[2] Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Dimaksudkan sebagai tolak ukur kesesuaian bagi pihak manajemen bank, menjalankan bisnis bank dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan/atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun

operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan. Investor akan melihat semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut bagus, serta di harapkan bisa memberikan *return* yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan sangat sehat dan maju, sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi (Octaviani & Saraswati, 2018)^[9].

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* atau permodalan yang lebih dikenal dengan singkatan RGEC dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya, (Wiranthari Dwinanda & Wiagustini, 2015)^[19].

Menurut Permana dalam (Dewi, 2018)^[3] bahwa metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Berdasarkan hal tersebut, pada metode RGEC Bank Indonesia menetapkan sejumlah kriteria mengenai jumlah persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank untuk

dinyatakan sehat dan tidak membahayakan maupun merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Alasan peneliti mengambil objek bank BRI yaitu karena bank BRI merupakan bagian dari bank umum BUMN. Bank umum BUMN itu menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan bank umum BUMN memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia. Melihat peran Bank umum BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Bank Rakyat Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana bank BRI itu dijuluki sebagai bank nasional yang paling menguntungkan. Karena bank BRI memiliki pangsa terbesar dalam penyaluran kredit mikro di Indonesia. Bank dengan jumlah rekening nasabah terbesar, dengan jaringan dan jangkauan yang luas, serta memiliki struktur permodalan dan infrastruktur yang kuat.

Pada tahun 2017 Bank BRI mengalami rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,41 % dan 2,34%, sedangkan pada tahun

2018 Bank BRI memperoleh Penyaluran kredit juga cukup terjaga yang tercermin pada rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) mencapai 2,27%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri November 2018 sebesar 2,67%. Sementara NPL *coverage* Bank BRI naik menjadi 186,1% dari 182%. Bank BRI juga mencatatkan performa positif pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tercermin dari rasio dana murah (*current account saving account*) naik jadi 61% dari sebelumnya 59%. DPK yang dikelola BRI pada akhir 2018 tercatat Rp 944,3 triliun, tumbuh 12,2% dari setahun sebelumnya yang tercatat Rp 841,7 triliun. Namun, pada tahun 2019 laporan publikasi pada tahun 2019 mengalami kredit bermasalah/NPL sebesar 2,52 %. Pada tahun 2019 laporan publikasi perseroan mengatakan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) BRI mencapai sebesar 2,52%, sedangkan pada tahun 2020 rasio kredit bermasalah meningkat bahkan bisa juga disebut rasio kredit bermasalah yang paling tinggi ditahun ini yaitu mencapai sebesar 3,13%. Hal ini kemungkinan penyebabnya yaitu masuknya COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi Indonesia dalam terjadinya rasio kredit bermasalah yang semakin tinggi.

Bank BRI optimis dapat menghadapi kenaikan NPL tersebut dengan menjaga likuiditas tetap terjaga. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo. Dalam perbankan, likuiditas adalah hal yang penting. Bank yang memiliki kemampuan likuiditas lebih mudah untuk mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah. Penilaian kesehatan bank menjadi

aspek penting untuk mereduksi terjadinya ancaman likuiditas dan atau tidak sehatnya suatu bank. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank dan tata kelola bank dilakukan tiap enam bulan sekali dan karenanya pengawasan atas bank umum yang ada di Indonesia kini perlu dilakukan secara kontinu.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan sejak tahun 1895 selalu konsisten dengan bentuk pelayanan kepada masyarakat kecil, yaitu fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. PT Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu perbankan terbaik yang mampu bersaing dalam industri perbankan nasional. BRI sebagai lembaga pembiayaan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat misalnya dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Sebagai bank pembiayaan yang dikenal dekat dengan masyarakat khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah, BRI sangat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi rakyat, mulai dari sektor pertanian, industri kecil dan menengah serta industri lainnya.

Upaya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank BRI, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa terjaga. Jika masyarakat percaya kepada bank BRI maka masyarakat akan menyimpan dan menginvestasikan uangnya di bank BRI. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Diperlukan suatu

penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan.

Peneliti melakukan penilaian terhadap beberapa aspek profil resiko yaitu Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, *Return Of Assets*, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequicy Ratio* (CAR). Penggunaan rasio tersebut dapat mewakili dan menggambarkan kondisi sebagian besar dari seluruh risiko yang wajib dinilai oleh bank umum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode RGEC dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menyimpan atau menghimpun dananya di bank. Oleh karena itu peneliti berupaya mengambil penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba menentukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Risk Profile* ?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Good Corporate Governance* ?

3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Earnings* ?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Capital* ?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari pendekatan RGEC ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Risk Profile*.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Good Corporate Governance*.
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Earnings*.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari *Capital*.
5. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari pendekatan RGEC.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Rakyat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

2) Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan penilai atau referensi bagi pembaca yang sekiranya dapat dikembangkan secara luas dan mandalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank khususnya mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*.
2. Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan tahun periode 2017-2020.
3. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2017-2020.

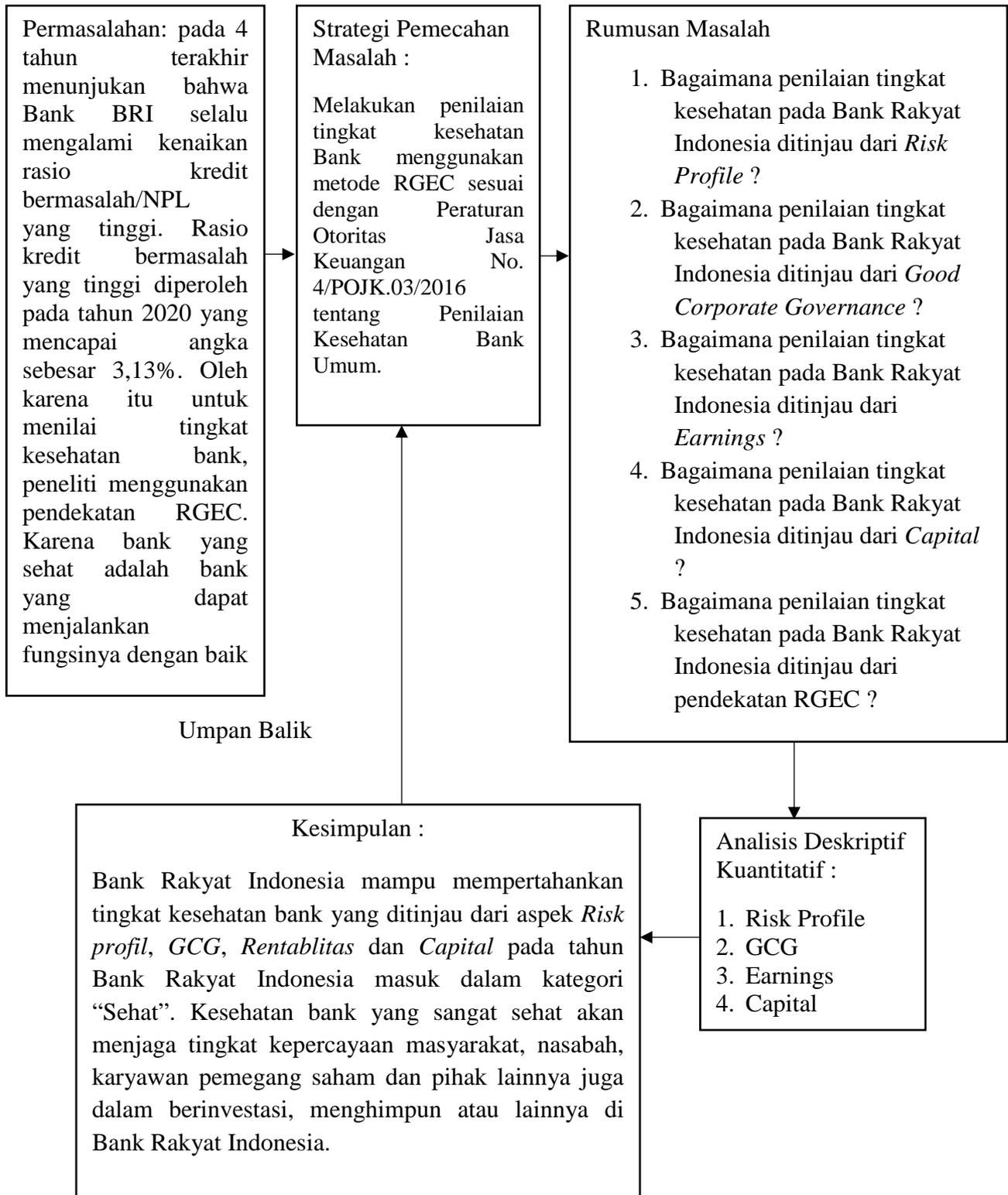
1.6 Kerangka Berpikir

Peneliti mengambil objek bank BRI yaitu karena bank BRI merupakan bagian dari bank umum BUMN. Bank umum BUMN itu menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana bank BRI itu dijuluki sebagai bank nasional yang paling menguntungkan. Karena bank BRI memiliki pangsa terbesar dalam penyaluran kredit mikro di Indonesia. Bank dengan jumlah rekening nasabah terbesar, dengan jaringan dan jangkauan yang luas, serta memiliki struktur permodalan dan infrastruktur yang kuat.

Pada tahun 2017 Bank BRI mengalami rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,41 % dan 2,34%, sedangkan pada tahun 2018 Bank BRI memperoleh Penyaluran kredit juga cukup terjaga yang tercermin pada rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) mencapai 2,27%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri

November 2018 sebesar 2,67%. Sementara NPL *coverage* Bank BRI naik menjadi 186,1% dari 182%. Bank BRI juga mencatatkan performa positif pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tercermin dari rasio dana murah (*current account saving account*) naik jadi 61% dari sebelumnya 59%. DPK yang dikelola BRI pada akhir 2018 tercatat Rp 944,3 triliun, tumbuh 12,2% dari setahun sebelumnya yang tercatat Rp 841,7 triliun. Namun, pada tahun 2019 laporan publikasi pada tahun 2019 mengalami kredit bermasalah/NPL sebesar 2,52 %. Pada tahun 2019 laporan publikasi perseroan mengatakan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) BRI mencapai sebesar 2,52%, sedangkan pada tahun 2020 rasio kredit bermasalah meningkat bahkan bisa juga disebut rasio kredit bermasalah yang paling tinggi ditahun ini yaitu mencapai sebesar 3,13%. Hal ini kemungkinan penyebabnya yaitu masuknya COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi Indonesia dalam terjadinya rasio kredit bermasalah yang semakin tinggi. Oleh karena itu untuk menilai atau menentukan tingkat kesehatan bank peneliti menggunakan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital. Karena bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian bank, fungsi bank, jenis bank, peran bank, sumber dana bank, laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, laporan

keuangan perbankan, syarat laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan dan teori yang terakhir adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan pendekatan RGEC.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian Tugas Akhir serta memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil kebijakan di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data – data lain yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

1. Memindahkan uang.
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga.
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel dan kertas dagang.
6. Membeli jaminan bank. (Wilarjo, 2014)^[18]

Berdasarkan definisi tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkannya dalam

bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank di Indonesia adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat, maksudnya bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Selain itu bank juga berfungsi sebagai penyalur dana atau pemberi kredit, dalam hal ini bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana terutama untuk usaha-usaha produktif. Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2014)^[15], fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. Agen of Trust

Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki fungsi *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Fungsi financial intermediary ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan (*trust*). Dalam hal ini masyarakat akan menyimpan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak

bank sendiri akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila diladasi kepercayaan juga.

2. *Agen of Development*

Sektor moneter dan rill tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor rill tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat, seperti kegiatan produksi, distribusi, investasi dan konsumsi barang dan jasa.

3. *Agent of Service*

Bank menawarkan berbagai macam jasa di samping dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank seperti transfer uang, inkaso, *letter of credit*, *automated teller machine*, *moneymarket*, *capital market*, dan lainnya. Jasa-jasa yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.3 Jenis Bank

Pada praktiknya di Perbankan Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok perbankan sebagai

lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. menurut Kasmir (2012)^[6], bank dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi fungsinya bank dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Bank Umum

bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan / atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan / atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

a. Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of*

Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

2.1.4 Peran Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2014)^[15], peran bank adalah sebagai berikut:

a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*),

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan

produk–produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi di antaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk–produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk–produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda–beda.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.1.5 Sumber Dana Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2005)^[8], dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

a. Dana pihak kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.

b. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman luar.

c. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Veithzal (2012)^[17], Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012)^[5], mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian

informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Kieso (2007)^[4], Laporan Keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Menurut Kasmir (2014)^[6], laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sofyan Syafri Harahap (2009)^[13], mengemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan labarugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2012)^[5] tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.2 Laporan Keuangan Perbankan

1. Neraca

Aset:

- a. Kas
- b. Giro pada Bank Indonesia
- c. Penempatan pada bank lain
- d. Efek yang dibeli pada jual beli

e. Tagihan derivatif

f. Kredit

g. Tagihan akseptasi

h. Penyertaan saham

i. Aset tetap

j. Aset lain-lain

Kewajiban:

a. Kewajiban segera

b. Simpanan

c. Simpanan dari bank lain

d. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

e. Kewajiban deviratif

f. Kewajiban akseptasi

g. Surat berharga yang diterbitkan

h. Pinjaman diterima

i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

j. Kewajiban lain-lain

k. Pinjaman subordinasi

Ekuitas:

a. Modal disetor

b. Tambahan modal disetor

c. Saldo laba rugi

2. Laporan laba rugi

- a. Pendapatan bunga
 - b. Beban bunga
 - c. Pendapatan komisi
 - d. Beban provisi dan komisi
 - e. Keuntungan atau kerugian penjualan efek
 - f. Keuntungan atau kerugian investasi efek
 - g. Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing
 - h. Pendapatan deviden
 - i. Pendapatan operasional lainnya
 - j. Beban penyisihan kerugian kredit dan aset produktif lainnya
 - k. Beban administrasi umum
 - l. Beban operasional lainnya
3. Laporan arus kas
 4. Laporan perubahan ekuitas
 - a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
 - b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung.
 - c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
 - d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

- e. Saldo akumulatif laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
 - f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.
5. Catatan atas laporan keuangan
- a. Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
 - b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
 - c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2.3 Syarat-syarat Laporan Keuangan

1. Relevan: data yang diolah, ada kaitannya dengan transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan, harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan
3. Dapat diuji kebenarannya: data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
4. Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.

5. Tepat waktu: laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
6. Dapat diperbandingkan: laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
7. Lengkap: data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

2.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

1. Bersifat historis: yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih. (Pratiwi 2012)^[12]

2.3 Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2014)^[15]

Menurut Veithzal (2012)^[17], Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian bilamana perlu. Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat.

2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

1) Risk Profile

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Peneliti melakukan perhitungan Penilaian faktor *Risk Profile* untuk mengetahui hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan 2 aspek risiko yaitu Risiko Kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) dan Risiko Likuiditas dengan menggunakan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

$$\text{Rumus Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber : (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017)^[11]

2. 1 Kriteria penetapan NPL

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% < NPL \leq 11\%$
5	Tidak sehat	$NPL > 11\%$

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017)^[11]

b. Risiko Likuiditas

Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017)^[11]

2. 2 Kriteria penetapan LDR

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017)^[11]

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*. *Self assessment* penilaian terhadap pelaksanaan GCG ada 11 faktor yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris :
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen resiko termasuk sistempengendalian intern

- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- k. Rencana strategi bank

Hasil penilaian *self assessment* yang telah dilakukan sendiri oleh bank, kemudian akan disesuaikan ke dalam tabel peringkat komposit. Tabel peringkat komposit untuk *good corporate governance* yang disesuaikan dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu:

2. 3 Kriteria penetapan GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber : (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011)^[1]

3) *Earnings* (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 (empat) komponen penilaian, yaitu rasio *Return on Assets* (ROA), rasio *Return on Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tetapi dalam penelitian ini hanya menghitung rasio ROA dan NIM saja yang masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut:

a. *Return Of Assets* (ROA)

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017)^[11]

2. 4 Kriteria penetapan ROA

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,25%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}} \times 100\%$$

Sumber: (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017)^[11]

2. 5 Kriteria penetapan NIM

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NIM > 5%
2	Sehat	2,01% < NIM ≥ 5%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≥ 2%
4	Kurang sehat	0% < NIM ≥ 1,49%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 0%

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/ 2017)

4) *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017)^[11]

2. 6 Kriteria penetapan CAR

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{CAR} \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak sehat	$\text{CAR} < 6,5\%$

Sumber:(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017)

5) Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peringkat komposit dari bank dikategorikan sebagai berikut:(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)^[10]

- a. Peringkat 1 Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

2.7 Kriteria Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber:(Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013,)^[14]

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Keterangan
1	Heidy Arrvida Lasta Zainul Arifin Nila Firdausi Nuzula	ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013)D	2014	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital.</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor Good Corporate Governance BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Keterangan

2	Santi Octaviani, Nadya Saraswati	ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL	2018	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN selama periode 2012-2016, dari segi Profil Risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dikatakan "Sehat" dan dari analisis Risiko Kredit yang diwakili dengan rasio Loan to Deposite Ratio (LDR) dapat dikatakan "Cukup Sehat". Sedangkan dari segi Good Corporate Governance (GCG) tingkat kesehatan bank BUMN dikategorikan "Sehat". Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank dari segi Earnings (Rentabilitas) yaitu dengan menganalisis rasio Return On Asset (ROA) atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio Net Interest Margin (NIM) atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya bank.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Keterangan
3	Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu, Jacky Sumarauw	ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)	2015	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital.</i>	Hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor Risk Profile dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai mean sebesar 1,67% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,04% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri

					unggul atas Bank BRI dengan nilai mean 80,88%, dan Bank BRI sebesar 83,35%. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Keterangan
4	Ida Ayu Wiranthari Dwinanda, Ni Luh Putu Wiagustini	ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI BERDASARKAN METODE RGEK	2012	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 dan 2013 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit satu dengan predikat sangat sehat serta masing-masing total nilai komposit sebesar 95% dan 90%.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Keterangan

5	TUTI ALAWIYAH	ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014	2016	X= ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK Y= METODE RGEK PADA BANK UMUM BUMN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: (1) Aspek Risk profile bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen. (2) Aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai sebesar 1,36, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi 2,07 dan 1,78.
---	---------------	---	------	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang beralamat di Jalan DR.Soetomo No.3, Slawi Kulon, Dukuhringin ,Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52125.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan 20 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Jenis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[8] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti gambaran umum, sejarah perusahaan, struktur organisasi & aktivitas perusahaan Bank Rakyat Indonesia.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[8] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan

pengukuran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[8] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Studi Kepustakaan (*Library research*), yaitu dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang terdapat di perpustakaan, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.
- b. Studi Dokumentasi yaitu Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yaitu laporan keuangan, catatan-catatan, maupun informasi lain.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan/metode RGEC yaitu sebagai berikut:(Tuti Alawiyah, 2016)^[16]

1) Risk Profile

Penilaian faktor *Risk Profile* dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari penilaiann tingkat kesehatan bank menggunakan 2 aspek yaitu Resiko Kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) dan Resiko Likuiditas dengan menggunakan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

a. Resiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

$$\text{Rumus Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

b. Resiko Likuiditas

Rasio keuangan ini menerangka bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak

ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

2) *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*. *Self assessment* penilaian terhadap pelaksanaan GCG ada 11 faktor yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris :
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen resiko termasuk sistempengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

k. Rencana strategi bank

Hasil penilaian *self assessment* yang telah dilakukan sendiri oleh bank, kemudian akan disesuaikan ke dalam tabel peringkat komposit. Tabel peringkat komposit untuk *good corporate governance* yang disesuaikan dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu:

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011)

3) *Earnings*

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 (empat) komponen penilaian, yaitu rasio *Return on Assets* (ROA), rasio *Return on Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tetapi dalam penelitian ini hanya menghitung rasio ROA dan NIM saja yang masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut:

a. *Return Of Assets* (ROA)

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata asset produktif}} \times 100\%$$

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

4) *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan/metode RGEC yaitu sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Penilaian faktor *Risk Profile* dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan 2 aspek yaitu Risiko Kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) dan Resiko Likuiditas dengan menggunakan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

a. Risiko Kredit

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui risiko kredit dengan menghitung rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2020:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan NPL tahun 2017:

$$= \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.995 + 4.229 + 9.227}{708.552} \times 100\%$$

$$= \frac{16.451}{708.552} \times 100\%$$

$$= 2,3\%$$

Perhitungan NPL tahun 2018:

$$= \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.443 + 2.376 + 14.232}{803.808} \times 100\%$$

$$= \frac{19.051}{803.808} \times 100\%$$

$$= 2,37\%$$

Perhitungan NPL tahun 2019:

$$= \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.397 + 3.404 + 17.490}{867.459} \times 100\%$$

$$= \frac{25.291}{867.459} \times 100\%$$

$$= 2,91\%$$

Perhitungan NPL tahun 2020:

$$= \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.479 + 3.751 + 21.790}{911.217} \times 100\%$$

$$= \frac{28.020}{911.217} \times 100\%$$

$$= 3,07\%$$

4.1 1 Nilai peringkat komposit komponen NPL

Tahun	NPL(%)	Peringkat	Keterangan
2017	2,30%	2	Sehat
2018	2,37%	2	Sehat
2019	2,91%	2	Sehat
2020	3,07%	2	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

b. Risiko Likuiditas

Dalam rasio ini menerangkan bahwa Rasio Likuiditas menggunakan Rasio LDR sebagai perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Perhitungan LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan LDR tahun 2017:

$$= \frac{\text{total kredit}}{\text{Giro + tabungan + deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$= \frac{708.552}{144.432 + 342.759 + 316.135} \times 100\%$$

$$= \frac{708.552}{803.326} \times 100\%$$

$$= 88,20\%$$

Perhitungan LDR tahun 2018:

$$= \frac{\text{total kredit}}{\text{giro + tabungan + deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$= \frac{803.808}{176.404 + 378.908 + 342.719} \times 100\%$$

$$= \frac{803.808}{898.031} \times 100\%$$

$$= 89,50\%$$

Perhitungan LDR tahun 2019:

$$= \frac{\text{total kredit}}{\text{giro + tabungan + deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$= \frac{867.459}{167.842 + 404.360 + 397.547} \times 100\%$$

$$= \frac{867.459}{969.749} \times 100\%$$

$$= 89,45\%$$

Perhitungan LDR tahun 2020:

$$= \frac{\text{total kredit}}{\text{gira + tabungan + deposito berjangka}} \times 100\%$$

$$= \frac{911.217}{183.002 + 459.148 + 410.513} \times 100\%$$

$$= \frac{911.217}{1.052.663} \times 100\%$$

$$= 86,56\%$$

4.1 2 Nilai peringkat komposit LDR

Tahun	LDR(%)	Peringkat	Keterangan
2017	88,20%	3	Cukup Sehat
2018	89,50%	3	Cukup Sehat
2019	89,45%	3	Cukup Sehat
2020	86,56%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

2. *Good Corporate Governance*

Bank melakukan penilaian sendiri atau *self assesment* terhadap faktor GCG yaitu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*.

4.1 3 Nilai Peringkat Komposit GCG

Tahun	Peringkat	Keterangan
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

3. *Earnings*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM dengan perhitungan dibawah ini:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset tahun sebelumnya dengan aset tahun tersebut dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2020.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA tahun 2017:

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2016} + \text{total aset 2017} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{36.350}{964.000 + 1.076.438 : 2} \times 100$$

$$= \frac{36.350}{1.020.219} \times 100\%$$

$$= 3,56\%$$

Perhitungan ROA tahun 2018:

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2017} + \text{total aset 2018} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{40.798}{1.076.438 + 1.234.200 : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{40.798}{1.155.319} \times 100\%$$

$$= 3,53\%$$

Perhitungan ROA tahun 2019:

$$= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2018} + \text{total aset 2019} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{42.949}{1.234.200 + 1.343.077 : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{42.949}{1.288.638} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

Perhitungan ROA tahun 2020:

$$= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2019} + \text{total aset 2020} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{26.161}{1.343.077 + 1.421.785 : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{26.161}{1.382.431} \times 100\%$$

$$= 1,80\%$$

4.1 4 Nilai peringkat komposit ROA

Tahun	ROA(%)	Peringkat	Keterangan
2017	3,56%	1	Sangat Sehat

2018	3,53%	1	Sangat Sehat
2019	3,33%	1	Sangat Sehat
2020	1,80%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

b. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Berikut hasil perhitungan rasio NIM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2020.

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Perhitungan NIM tahun 2017:

$$= \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{70.428}{1.060.097} \times 100\%$$

$$= 6,64\%$$

Perhitungan NIM tahun 2018:

$$= \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{74.908}{1.153.494} \times 100\%$$

$$= 6,49\%$$

Perhitungan NIM tahun 2019:

$$= \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{78.560}{1.297.635} \times 100\%$$

$$= 6,05\%$$

Perhitungan NIM tahun 2020:

$$= \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{75.146}{1.464.281} \times 100\%$$

$$= 5,13\%$$

4.1 5 Nilai peringkat komposit NIM

Tahun	NIM(%)	Peringkat	Keterangan
2017	6,64%	1	Sangat Sehat
2018	6,49%	1	Sangat Sehat
2019	6,05%	1	Sangat Sehat
2020	5,13%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,2021

4. Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian

kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini berasal dari penjumlahan modal inti dan modal pelengkap kemudian dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko lalu dikalikan 100 persen. Adapun perhitungan rasio CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Perhitungan CAR tahun 2017:

$$= \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{161.751}{704.515} \times 100$$

$$= 22,95\%$$

Perhitungan CAR tahun 2018:

$$= \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{173.618}{818.608} \times 100\%$$

$$= 21,20\%$$

Perhitungan CAR tahun 2019:

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{195.986}{869.020} \times 100\%$$

$$= 22,55\%$$

Perhitungan CAR tahun 2020:

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{183.337}{889.596} \times 100\%$$

$$= 20,60\%$$

4.1 6 Nilai peringkat komposit CAR

Tahun	CAR(%)	Peringkat	Keterangan
2017	22,95%	1	Sangat Sehat
2018	21,20%	1	Sangat Sehat
2019	22,55%	1	Sangat Sehat
2020	20,60%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,2021

5. Peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan BRI ditinjau dari RGEC

Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit dari masing-masing faktor, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan. Berikut tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

4.1 7 Kriteria peringkat komposit BRI dengan metode RGEC

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio%	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Risk Profile	NPL	2,30%		✓				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	GCG	LDR	88,20%			✓			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	3,56%	✓					Sehat	
		NIM	6,64%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,95%	✓					Sangat Sehat	
		Peringkat Komposit			15	8	3			
2018	Risk Profile	NPL	2,37%		✓				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	GCG	LDR	89,50%			✓			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	3,53%	✓					Sehat	
		NIM	6,49%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,20%	✓					Sangat Sehat	
		Peringkat Komposit			15	8	3			
2019	Risk Profile	NPL	2,91%		✓				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	GCG	LDR	89,45%			✓			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	3,33%	✓					Sehat	
		NIM	6,05%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,55%	✓					Sangat Sehat	
		Peringkat Komposit			15	8	3			

2020	Risk Profile	NPL	3,07%	✓		Sehat	PK 1 Sangat Sehat
		LDR	86,56%		✓	Cukup Sehat	
	GCG				✓	Sehat	
	Earnings	ROA	1,80%	✓		Sangat Sehat	
		NIM	5,13%	✓		Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,60%	✓		Sangat Sehat	
Peringkat Komposit				15	8	3	

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

5.2 Pembahasan

5.2.1 Risk Profile

Penilaian profil risiko ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020. Berdasarkan tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “sehat” karena memiliki rasio dari tahun 2017-2020 berkisar antara 2,30% - 3,07%. Pada tahun 2017 BRI memperoleh peringkat rasio NPL sebesar 2,30%, ditahun 2018 memperoleh peringkat NPL sebesar 2,37%, ditahun 2019 memperoleh peringkat NPL sebesar 2,91%, lalu ditahun 2020 BRI memperoleh peringkat NPL sebesar 3,07%.

Penilaian profil risiko ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020. Berdasarkan tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan memiliki rasio dari tahun 2017-2020 berkisar antara 86,20% - 89,45%, karena nilai tersebut masih berkisar dipresentase LDR yaitu 85% - 100%. Pada tahun 2017 BRI memperoleh LDR sebesar 88,20%,

ditahun 2018 BRI memperoleh LDR sebesar 89,50%, ditahun 2019 memperoleh LDR sebesar 89,45% dan ditahun 2020 memperoleh LDR sebesar 86,56%. Dalam hal ini bahwa pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan LDR dibanding tahun 2020, hal ini menunjukkan Nilai rasio LDR yang semakin tinggi menunjukkan kurang baiknya likuiditas bank. Sehingga dalam hal ini pihak bank perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan. Apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun, hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh. Apabila jumlah kredit yang disalurkan menurun, maka laba yang dihasilkan juga akan menurun, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi perekonomian yang menurun dikarenakan tersebarnya Virus Corona atau biasa disebut Covid-19 mengakibatkan pertumbuhan kredit perbankan secara keseluruhan mengalami penurunan ditahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Namun pertumbuhan kredit masih tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan kredit industri perbankan. Secara umum, lemahnya permintaan kredit dipengaruhi oleh penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat pada tahun 2020.

Namun pertumbuhan kredit yang mengalami penurunan di masa pandemi ini mampu di iringi dengan kualitas kredit yang terjaga dengan

melakukan penyaluran kredit tanpa mengesampingkan prinsip ke hati-hatian, BRI mampu menjaga kualitas kredit dibawah maksimum ketentuan standar yakni sebesar 5% dan lebih baik dari rata-rata industri yang tercatat sebesar 3,18%.

4.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2020 berdasarkan tabel 4.1.3 berturut-turut menempati peringkat 2 (dua) dengan kriteria “Baik”, hasil dari penilaian sendiri atau *self assessment* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dari tata kelola perusahaan. Hal ini bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia mencerminkan manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG secara umum yang baik. Hal ini menunjukkan dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan artinya bahwa dengan buruknya pelaksanaan GCG maka kepercayaan para pemilik modal menurun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal ini tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor baru juga enggan untuk melakukan investasi.

4.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas ditinjau dari rasio *Return on Assets* (ROA) PT Bank Rakay Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-20120,

berdasarkan tabel 4.1.2 nilai rasio ROA berturut-turut adalah 3,56%, 3,53%, 3,33%, 1,80%. Namun pada tahun 2020 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,80% di banding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ROA tidak terlepas oleh turunnya pendapatan bunga perseroan sejalan dengan adanya restrukturisasi kredit/ UMKM terdampak Covid-19 serta kenaikan biaya pencadangan aset produktif (CKPN) sebagai mitigasi adanya potensi pemburukan kualitas aset akibat dampak pandemi Covid-19

Namun secara keseluruhan nilai ROA tidak berpengaruh negatif karena masih masuk dalam kriteria “Sangat Sehat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh laba dengan mengandalkan jumlah aset telah berjalan dengan sangat baik.

Sedangkan penilaian rentabilitas ditinjau dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan tabel 4.1.4 dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dapat diketahui rasio NIM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam periode 2017-2020 memperoleh peringkat 1 (satu) atau predikat “Sangat Sehat”, karena bank memperoleh rasio NIM lebih dari 5%. Nilai NIM pada Bank BRI pada tahun 2017-2020 berturut-turut adalah sebesar 6,6%, 6,49%, 6,05% dan 5,13%. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio NIM pada tahun 2020 memperoleh nilai terendah daripada tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena naiknya

beban bunga yang berdampak pada virus Covid-19. Jika ingin meningkatkan NIM maka pada intinya bank harus menaikkan pendapatan dengan sebesar-besarnya dan menekan beban pokok/bunga serendah-rendahnya agar kedua hal tersebut mendapatkan hasil yang seimbang. Oleh karena itu semakin besar nilai NIM maka menunjukkan bahwa bank semakin mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga laba bank pun semakin meningkat. Secara keseluruhan NIM Bank BRI sudah sangat baik, karena mulai tahun 2017 - 2020 NIM Bank BRI selalu mendapatkan peringkat pertama dengan rata-ratanya mencapai angka sebesar 5%.

4.2.4 *Capital* (Modal)

Penilaian profil risiko ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020. Berdasarkan tabel 4.1.5 menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “sangat sehat” karena memiliki rasio dari tahun 2017-2020 berkisar antara 20,60% - 22,95%. Pada tahun 2017 BRI memperoleh CAR sebesar 22,95%, ditahun 2018 BRI memperoleh CAR sebesar 21,20%, ditahun 2019 BRI memperoleh CAR sebesar 22,55% dan pada tahun 2020 BRI mengalami penurunan CAR sebesar 20,60%. Rasio kecukupan modal (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya atau dampak kerugian kredit yang disebabkan oleh masuknya Covid-19 di

Indonesia. Pada tahun 2020 CAR BRI menurun sebesar 20,60% dibandingkan tahun sebelumnya, namun rasio CAR tersebut masih terjaga karena diatas rasio minimal yang ditetapkan oleh bank yaitu 8% dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi

Secara keseluruhan posisi CAR BRI selalu berada diatas batas minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia artinya dapat dikatakan bahwa Bank BRI memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi atau menyangga kerugian operasional bila terjadi diwaktu yang akan datang.

4.2.5 Penetapan PK Penilaian Tingkat Kesehatan BRI dengan metode RGEC

Hasil analisis penetapan PK penilaian tingkat kesehatan bank pada tabel 4.1.7 menunjukkan bahwa BRI berada pada Peringkat Komposit 1 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital secara keseluruhan berada dalam kategori “Sangat Sehat”. Artinya bahwa BRI menunjukkan suatu kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian tersebut (RGEC).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020 dengan menggunakan pendekatan atau metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian *Risk Profile* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan rasio NPL tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI berada dalam kondisi “Sehat”. Sedangkan ditinjau dari aspek rasio likuiditas dengan menggunakan rasio LDR tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI berada dalam kondisi “Cukup Sehat”.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia telah melakukan penilaian sendiri atau *self assesment* atas tata kelola perusahaan dengan mendapat peringkat komposit 2 (dua) yaitu ”baik” pada tahun 2017-2020.
3. Hasil penilaian *Earnings* atau Rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek rasio ROA dan NIM tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI mendapat rata-rata peringkat 1 (satu) yaitu berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.

4. Hasil penilaian *Capital* atau Permodalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio* tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI mendapatkan peringkat 1 (satu) yaitu berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
5. Hasil Peringkat komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari segala aspek RGEC menempati PK-1 yaitu Sangat Sehat.

5.2 Saran

1. Sebagai bank BUMN sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham dan juga pihak lain yang terlibat di dalamnya.
2. Faktor *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan dengan baik oleh BRI, harus terus mempertahankan keadaan tersebut karena mulai dari tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak baik kepada seluruh kegiatan operasional yang ada pada BRI. Hal ini dimaksudkan agar tahun-tahun berikutnya dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dan BRI menjadi lebih baik dan lebih dipercaya oleh para stakeholders yang dimiliki oleh BRI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank

dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Bank
Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- [2] Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- [3] Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.710>
- [4] Donal Jerry J, W. E. K. (2007). *Intermediate Accounting*. Edisi 12 by Erlangga.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- [7] Kasmir. (2012). *Dasar-dasar perbankan edisi revisi*. PT Raja Grafindo.
- [8] Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya, edisi revisi, cetakan keempat belas*. PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Inndonesia.
- [10] Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>
- [11] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK Nomor 14/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- [13] Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 85.
- [14] Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja

Grafindo Persada.

- [15] Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013. (2012). *Bobot peringkat nilai*. 2012.
- [16] Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- [17] Tuti Alawiyah. (2016). *ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014*. 31.
- [18] Veithzal, R. dkk. (2012). *Commercial Bank Management : Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. PT Grafinda Persabda.
- [19] Wilarjo, S. B. (2014). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Igarss 2014*, 2(1), 1–5.
- [20] Wiranthari Dwinanda, I., & Wiagustini, N. (2015). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(1), 254664.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan BRI tahun 2017

Perusahaan
a & Pembahasan Manajemen

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET		
Kas	24.437.571	24.865.133
Giro pada Bank Indonesia	55.598.024	53.398.240
Giro pada Bank lain	5.803.057	10.792.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	53.384.610	77.574.246
Efek-efek	171.079.651	120.083.644
Tagihan Wesel Ekspor	5.623.717	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.317.840	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	16.496.292	1.557.370
Tagihan Derivatif	145.928	93.649
Kredit yang Diberikan Cadangan kerugian penurunan nilai	708.001.045 (29.062.262)	635.291.221 (21.944.371)
	<u>678.938.783</u>	<u>613.346.850</u>
Tagihan Akseptasi	5.637.833	5.602.843
Penyertaan Saham	6.727.814	5.783.220
Aset Tetap		
Biaya perolehan	32.692.513	31.232.047
Akumulasi penyusutan	(8.674.305)	(7.255.098)
Nilai buku - neto	<u>24.018.208</u>	<u>23.976.949</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.989.066	2.328.530
Aset Lain-lain - neto	22.239.672	11.933.529
TOTAL ASET	<u>1.076.438.066</u>	<u>964.000.690</u>

Lampiran 1

LAPORAN TAHUNAN 2017

Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasian 2017

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	6.472.759	5.328.446
Simpanan Nasabah		
Giro	144.432.274	140.764.079
Tabungan	342.759.191	297.649.283
Deposito Berjangka	316.135.105	285.432.096
Total Simpanan Nasabah	<u>803.326.570</u>	<u>723.845.458</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	5.752.420	1.784.932
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	12.136.684	7.302.398
Liabilitas Derivatif	197.633	344.865
Liabilitas Akseptasi	5.637.833	5.602.843
Utang Pajak	470.272	881.207
Surat Berharga yang Diterbitkan	30.323.802	24.936.730
Pinjaman yang Diterima	29.267.409	34.599.638
Liabilitas Imbalan Kerja	11.888.794	9.181.163
Liabilitas Lain-lain	5.902.298	4.699.821
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	14.385	35.471
TOTAL LIABILITAS	<u>911.390.859</u>	<u>818.542.972</u>

Lampiran 1

LAPORAN TAHUNAN 20

Tata Kelola Perusaha
Tanggung Jawab Sosial Perusaha
Laporan Keuangan Konsolidasian 20

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -
ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	98.253.779	90.015.450
Beban Bunga	(27.825.233)	(26.920.380)
Pendapatan Bunga - neto	70.428.546	63.095.070
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	10.303.072	9.209.654
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.044.147	4.461.473
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	705.361	373.720
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7 3.217	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	175.531	-
Lain-lain	2.461.508	2.634.363
Total Pendapatan Operasional lainnya	18.692.836	16.679.210
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(16.659.697)	(13.319.763)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(19.436.502)	(17.648.351)
Umum dan administrasi	(12.468.540)	(11.324.949)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-	(271.661)
Lain-lain	(4.407.557)	(3.783.112)
Total Beban Operasional lainnya	(36.312.599)	(33.028.073)
LABA OPERASIONAL	36.149.086	33.426.444
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	201.644	15.199
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	36.350.730	33.441.643
BEBAN PAJAK	(7.881.495)	(7.688.187)
LABA TAHUN BERJALAN	28.469.235	25.753.456

Lampiran 2

Lampiran 2 Laporan keuangan BRI tahun 2018

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember		
	2018	2017	2016
ASET			
Kas	27.170.584	24.437.571	24.865.133
Giro pada Bank Indonesia	68.617.459	55.598.024	53.398.240
Giro pada Bank lain	11.277.405	5.803.057	10.792.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	82.681.600	53.384.610	77.574.246
Efek-efek	164.490.940	171.079.651	120.083.644
Tagihan Wesel Ekspor dan Wesel Tagih	27.442.690	10.654.353	11.580.175
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.505.273	3.317.840	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9.396.553	16.496.292	1.557.370
Tagihan Derivatif	469.342	145.928	93.649
Kredit yang Diberikan Cadangan kerugian penurunan nilai	804.338.432 (34.569.880)	708.001.045 (29.062.262)	635.291.221 (21.944.371)
	<u>769.768.552</u>	<u>678.938.783</u>	<u>613.346.850</u>
Tagihan Akseptasi	11.583.506	5.637.833	5.602.843
Penyertaan Saham	9.721.187	6.727.814	5.783.220
Aset Tetap			
Biaya perolehan	36.448.565	32.692.513	31.232.047
Akumulasi penyusutan	(10.383.777)	(8.674.305)	(7.255.098)
Nilai buku - neto	<u>26.064.788</u>	<u>24.018.208</u>	<u>23.976.949</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	4.772.859	2.989.066	2.328.530
Aset Lain-lain - neto	19.237.301	17.209.036	9.698.826
TOTAL ASET	<u>1.234.200.039</u>	<u>1.076.438.066</u>	<u>964.000.690</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember		
	2018	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	8.332.783	6.472.759	5.328.446
Simpanan Nasabah			
Giro	176.404.505	144.432.274	140.764.079
Tabungan	378.908.837	342.759.191	297.649.283
Deposito Berjangka	342.719.222	316.135.105	285.432.096
Total Simpanan Nasabah	898.032.564	803.326.570	723.845.458
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	9.104.374	5.752.420	1.784.932
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	37.379.394	12.136.684	7.302.398
Liabilitas Derivatif	327.892	197.633	344.865
Liabilitas Akseptasi	11.583.506	5.637.833	5.602.843
Utang Pajak	3.499	470.272	881.207
Surat Berharga yang Diterbitkan	31.074.676	30.323.802	24.936.730
Pinjaman yang Diterima	39.372.910	29.267.409	34.599.638
Liabilitas Imbalan Kerja	11.492.362	11.888.794	9.181.163
Liabilitas Lain-lain	5.977.701	5.902.298	4.699.821
Pinjaman dan surat berharga Subordinasi	499.798	14.385	35.471
TOTAL LIABILITAS	1.053.181.459	911.390.859	818.542.972

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2018	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	106.336.827	98.253.779	90.015.450
Beban Bunga	(31.428.467)	(27.825.233)	(26.920.380)
Pendapatan Bunga - neto	74.908.360	70.428.546	63.095.070
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	11.900.466	10.303.072	9.209.654
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	6.200.141	5.044.147	4.461.473
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	932.449	175.531	-
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	575.500	705.361	373.720
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Lain-lain	1.554 3.166.696	3.217 2.461.508	- 2.634.363
Total Pendapatan Operasional lainnya	22.776.806	18.692.836	16.679.210
Beban penyisihan kerugian			
Penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(17.441.749)	(16.659.697)	(13.319.763)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	(21.356.381) (13.602.246)	(19.436.502) (12.468.540)	(17.648.351) (11.324.949)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-	-	(271.661)
Lain-lain	(4.507.403)	(4.407.557)	(3.783.112)
Total Beban Operasional lainnya	(39.466.030)	(36.312.599)	(33.028.073)
LABA OPERASIONAL	40.777.387	36.149.086	33.426.444
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	20.677	201.644	15.199
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	40.798.064	36.350.730	33.441.643
BEBAN PAJAK	(9.096.089)	(7.881.495)	(7.688.187)
LABA TAHUN BERJALAN	31.701.975	28.469.235	25.753.456

Lampiran 2

Lampiran 3 Laporan keuangan BRI tahun 2019

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember		
	2019	2018*)	2017*)
ASET			
Kas	29.931.216	27.170.584	24.437.571
Giro pada Bank Indonesia	68.808.255	68.617.459	55.598.024
Giro pada Bank lain	9.833.906	11.277.405	5.803.057
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	114.412.698	82.681.600	53.384.610
Efek-efek	172.098.241	164.490.940	171.079.651
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	33.876.762	32.900.080	16.260.854
Cadangan kerugian penurunan nilai	(132.241)	(91.932)	(94.130)
	<u>33.744.521</u>	<u>32.808.148</u>	<u>16.166.724</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.130.306	1.505.273	3.317.840
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	20.313.264	9.396.553	16.496.292
Tagihan Derivatif	193.091	469.342	145.928
Kredit yang Diberikan	859.558.294	798.881.042	702.394.544
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.537.934)	(34.477.948)	(28.968.132)
	<u>822.020.360</u>	<u>764.403.094</u>	<u>673.426.412</u>
Tagihan Akseptasi	9.344.682	11.583.506	5.637.833
Penyertaan Saham	12.369.341	9.721.187	6.727.814
Aset Tetap			
Biaya perolehan	41.942.453	36.448.565	32.692.513
Akumulasi penyusutan	(11.876.990)	(10.383.777)	(8.674.305)
Nilai buku - neto	<u>30.065.463</u>	<u>26.064.788</u>	<u>24.018.208</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	4.023.018	4.772.859	2.989.066
Aset Lain-lain - neto	14.789.498	19.237.301	17.209.036
TOTAL ASET	<u>1.343.077.860</u>	<u>1.234.200.039</u>	<u>1.076.438.066</u>

*) Setelah reklasifikasi akun (catatan 3)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember		
	2019	2018*)	2017*)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	7.403.164	8.332.783	6.472.759
Simpanan Nasabah			
Giro	167.842.557	176.404.505	144.432.274
Tabungan	404.360.261	378.908.837	342.759.191
Deposito Berjangka	397.547.188	342.719.222	316.135.105
Total Simpanan Nasabah	<u>969.750.006</u>	<u>898.032.564</u>	<u>803.326.570</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	17.871.591	9.104.374	5.752.420
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	49.902.938	37.379.394	12.136.684
Liabilitas Derivatif	167.858	327.892	197.633
Liabilitas Akseptasi	9.344.684	11.583.506	5.637.833
Utang Pajak	4.427	3.499	470.272
Surat Berharga yang Diterbitkan	38.316.131	31.074.676	30.323.802
Pinjaman yang Diterima	29.161.136	39.372.910	29.267.409
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	607.557	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja	10.279.487	11.492.362	11.888.794
Liabilitas Lain-lain	6.103.169	5.977.701	5.902.298
Pinjaman dan surat berharga Subordinasi	500.250	499.798	14.385
TOTAL LIABILITAS	<u>1.139.412.398</u>	<u>1.053.181.459</u>	<u>911.390.859</u>

*) Setelah reklasifikasi akun (catatan 3)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -
ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	115.638.720	106.336.827
Beban Bunga	(37.078.417)	(31.428.467)
Pendapatan Bunga - neto	78.560.303	74.908.360
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	14.293.382	11.900.466
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	6.997.193	6.200.141
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	153.436	932.449
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi		
Rekapitalisasi Pemerintah - neto	1.497.980	575.500
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	45.669	1.554
Lain-lain	4.563.976	3.166.696
Total Pendapatan Operasional lainnya	27.551.636	22.776.806
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(20.436.534)	(17.441.749)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(607.557)	-
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(263.316)	-
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(22.976.364)	(21.356.381)
Umum dan administrasi	(14.403.614)	(13.602.246)
Lain-lain	(4.402.497)	(4.507.403)
Total Beban Operasional lainnya	(41.782.475)	(39.466.030)
LABA OPERASIONAL	43.022.057	40.777.387
(BEBAN) PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	(72.165)	20.677
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	42.949.892	40.798.064
BEBAN PAJAK	(8.921.207)	(9.096.089)
LABA TAHUN BERJALAN	34.028.685	31.701.975

Lampiran 4 Laporan keuangan BRI tahun 2020

07 Laporan Keuangan 2020

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET		
Kas	31.020.724	29.931.216
Giro pada Bank Indonesia	49.690.493	68.808.255
Giro pada Bank lain	9.591.417	9.833.906
Cadangan kerugian penurunan nilai	(92.690)	-
	<u>9.498.727</u>	<u>9.833.906</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	64.941.821	114.412.698
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.998)	-
	<u>64.932.823</u>	<u>114.412.698</u>
Efek-efek	300.759.740	172.098.241
Cadangan kerugian penurunan nilai	(340.375)	-
	<u>300.419.365</u>	<u>172.098.241</u>
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	27.521.765	34.317.498
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.326.171)	(132.241)
	<u>26.195.594</u>	<u>34.185.257</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	1.130.306
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	43.770.835	20.313.264
Tagihan Derivatif	1.576.659	193.091
Kredit yang Diberikan	880.674.757	859.558.294
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.129.266)	(37.537.934)
	<u>816.545.491</u>	<u>822.020.360</u>
Tagihan Akseptasi	6.773.743	9.344.682
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546.260)	-
	<u>6.227.483</u>	<u>9.344.682</u>
Penyertaan Saham	12.566.424	12.369.341
Aset Tetap		
Biaya perolehan	44.189.284	41.942.453
Akumulasi penyusutan	(13.659.238)	(11.876.990)
Nilai buku - neto	<u>30.530.046</u>	<u>30.065.463</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	7.605.102	4.023.018
Aset Lain-lain - neto	21.205.241	14.348.762
TOTAL ASET	<u>1.421.785.007</u>	<u>1.343.077.860</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	11.392.992	7.403.164
Simpanan Nasabah		
Giro	183.002.153	167.842.557
Tabungan	459.148.270	404.360.261
Deposito Berjangka	410.513.447	397.547.188
Total Simpanan Nasabah	<u>1.052.663.870</u>	<u>969.750.006</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	25.318.719	17.871.591
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	40.478.672	49.902.938
Liabilitas Derivatif	397.088	167.858
Liabilitas Akseptasi	6.773.743	9.344.684
Utang Pajak	1.064.461	4.427
Surat Berharga yang Diterbitkan	34.450.311	38.316.131
Pinjaman yang Diterima	34.163.564	29.161.136
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	3.667.943	607.557
Liabilitas Imbalan Kerja	9.926.146	10.279.487
Liabilitas Lain-lain	6.627.509	6.103.169
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	500.887	500.250
TOTAL LIABILITAS	<u>1.227.425.905</u>	<u>1.139.412.398</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	109.958.749	115.638.720
Beban Bunga	(34.811.751)	(37.078.417)
Pendapatan Bunga - neto	75.146.998	78.560.303
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	15.183.058	14.293.382
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	7.161.452	6.997.193
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	1.252.339	153.436
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2.513.408	1.497.980
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	285.367	45.669
Lain-lain	2.034.509	4.563.976
Total Pendapatan Operasional lainnya	28.430.133	27.551.636
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(28.714.311)	(20.436.534)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(2.155.970)	(607.557)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(118.857)	(263.316)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(24.980.447)	(22.976.364)
Umum dan administrasi	(16.107.140)	(14.403.614)
Lain-lain	(5.308.671)	(4.402.497)
Total Beban Operasional lainnya	(46.396.258)	(41.782.475)
LABA OPERASIONAL	26.191.735	43.022.057
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(30.624)	(72.165)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	26.161.111	42.949.892
BEBAN PAJAK	(7.807.808)	(8.921.207)
LABA TAHUN BERJALAN	18.353.303	34.028.685